

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki penduduk paling banyak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia mencapai 278,69 juta pada pertengahan tahun 2023. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam peningkatan ekonomi. Saat ini Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang yang ada di dunia, hal ini disebabkan oleh GDP penduduk yang ada di Indonesia hanya sekitar USD 15.855. Menurut data yang dikeluarkan oleh Global Finance Indonesia menempati urutan ke 102 dalam jumlah GDP negara yang ada di dunia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi problematika umum di dalam suatu negara yang berkembang. Kemiskinan dideskripsikan sebagai keadaan seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar (pakaian, makanan, rumah, dan kesehatan).² Di negara berkembang masalah ekonomi terutama kemiskinan menjadi masalah yang lumayan sulit untuk diatasi oleh pemerintah. Proses pembangunan ekonomi sangat bergantung terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sebuah negara. Hal ini disebabkan pembangunan ekonomi akan membutuhkan dana yang lebih besar jika kondisi ekonomi masyarakat tergolong dalam ekonomi rendah.

² Reza Nur Fauzi & Ria Kurnia Febriani & Deris Desmawan, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia", Vol.1, EBISMEN (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Manajemen), 2022, Hal 118-119

Dalam peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu fokus masalah yang harus segera diselesaikan. Jika tidak ada tindakan serius untuk menghilangkannya maka dampak yang ditimbulkan oleh suatu bangsa adalah pengangguran, keterbelakangan, ketidakberdayaan.³ Selain permasalahan yang telah disebutkan, masih banyak sederet permasalahan yang akan timbul akibat dari kemiskinan. Mulai dari kriminalitas, kejahatan, bahkan kemiskinan dapat menggoyahkan keimanan seorang manusia yang taat terhadap tuhan. Sebagai umat Islam kita memiliki tugas untuk dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di lingkungan kita. Dalam Islam diajarkan tentang hubungan antara makhluk hidup dengan tuhan maupun antara makhluk hidup (manusia) dengan sesama manusia. Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diatasi, bahkan merupakan penyakit berbahaya yang harus diobati.⁴ Salah satu solusi yang ditawarkan dalam Al-Qur'an adalah kewajiban seorang muslim dalam menunaikan zakat. Zakat sendiri bukan hanya ibadah yang manfaatnya hanya dirasakan oleh diri seorang *muzakki*, tetapi manfaat dalam penunaian kewajiban zakat dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Misalnya seperti orang fakir, miskin, maupun *gharim*.

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Kata zakat berasal dari kata *zaka* yang merupakan isim Masdar, yang secara etimologis mempunyai

³ Efriza Pahlevi Wulandari & Kasuwi Saiban & Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)", Vol.2, Journal of Sharia and Economic Law, 2022, Hal.2

⁴ Efriza Pahlevi Wulandari & Kasuwi Saiban & Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)", Vol.2, Journal of Sharia and Economic Law, 2022, Hal.2

beberapa arti yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji dan berkembang.⁵ Pengertian zakat secara istilah adalah salah satu ibadah wajib yang dilaksanakan oleh umat muslim dengan memberikan sejumlah hartanya dengan kadar tertentu kepada orang yang berhak menerimanya menurut golongan yang ditentukan dalam syariat islam.⁶ Zakat merupakan salah satu rukun islam (rukun ketiga) yang tingkatannya sejajar dengan ibadah-ibadah lainnya seperti solat, puasa dan merupakan salah satu factor untuk mengukur tingkat keislaman seseorang. Zakat menurut Sayyid Sabiq adalah satu nama yang diberikan untuk harta yang dikeluarkan oleh seorang manusia sebagai hak Allah SWT yang diserahkan kepada orang-orang fakir.⁷ Dalam buku Yusuf Qardhawi hukum zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti tumbuh dan berkembang, dan orang yang zakat disebut dengan zaka yang berarti orang baik-baik. Maka orang yang telah mengeluarkan zakat, harta dan jiwanya menjadi bersih dan baik hati.⁸ Menurut Undang-undang nomor 23 tahun 2011 pengertian zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.

⁵ Tryana Ramadhany Batubara&Muhamad Syahbudi, “Operasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Penghimpunan Serta Penyaluran Dana Zakat di Kota Pematangsiantar”, Vol.3, El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023, Hal.108

⁶ Marliyah&Putri Ayuni Sari, “Anilisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Baznas Provinsi Sumatera utara”, Vol.3, Jurnal EMAK (Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan), 2022, Hal.923

⁷ Muhammad Abdus Syukur Sah, “Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah”, Vol.1, Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi Syariah, 2022, Hal.105

⁸ Chalimatus Sa'diyah&Ahsin Dinal Mustafa, “Implementasi Zakat Tambang Pasir: Studi Di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”, Vol.6, Sakina: Journal Of Family Studies, 2022, Hal.5

Dalam pendistribusian zakat terdapat dua konsep pendistribusian yaitu pendistribusian zakat secara produktif dan juga pendistribusian secara konsumtif. Zakat konsumtif adalah zakat yang diberikan hanya satu kali saja, misalnya seperti bantuan sembako, bantuan uang tunai dan masih banyak lagi. Zakat produktif adalah zakat yang bisa mendorong mustahik untuk menciptakan sesuatu dengan dana yang diperolehnya.⁹ Contoh dari penerapan zakat produktif adalah bantuan modul usaha produktif yang diberikan kepada mustahik untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam pendayagunaan harta zakat secara produktif diperlukan beberapa aspek manajemen pendayagunaan zakat secara modern untuk mencapai manfaat zakat secara maksimal sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pendayagunaan zakat secara produktif dapat dilakukan jika kebutuhan dasar seorang mustahik telah terpenuhi.

Kata Produktif berasal dari bahasa Inggris yang berarti banyak menghasilkan, sedangkan yang dimaksud dengan zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan secara terus menerus, dengan cara dikembangkan agar tidak habis dengan skala pendek.¹⁰ Pendayagunaan zakat secara produktif dapat berbentuk berbagi produk yaitu yang pertama, Pendayagunaan zakat untuk disalurkan kepada seseorang sekali saja, atau bentuk penyaluran zakat tidak dengan target untuk memajukan ekonomi mustahik

⁹ Syafira Sardini&Imsar, “Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara”, Vol.6, CERMIN: Jurnal Penelitian, 2022, Hal.68

¹⁰ Nur Isnaini, “Zakat Produktif Sebagai Instrumen Membangkitkan Kesejahteraan Perekonomian Di Masa Pandemi COVID-19”, Vol.6, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 2023, Hal 74

karena penerima zakat sudah tua atau untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu dari mustahik.¹¹ Contoh dalam produk pendayagunaan zakat jenis ini berupa bantuan langsung kepada fakir atau miskin yang sudah tidak bekerja atau bantuan sosial kepada mustahik yang terdampak suatu bencana. Yang kedua merupakan jenis pemberdayaan atau pendayagunaan zakat produktif dengan disertai target untuk memajukan ekonomi mustahik atau merubah mustahik menjadi seorang muzakki.¹² Contoh dari produk pendayagunaan jenis ini adalah seperti bantuan modal usaha, ZCD (*Zakat Community Development*), beasiswa kepada mustahik dan masih banyak lagi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan sebuah sistem manajemen pendayagunaan zakat secara baik, agar dapat menghasilkan tujuan zakat produktif secara maksimal.

Manajemen zakat produktif merupakan serangkaian proses pengorganisasian dalam pengumpulan, penyaluran hingga pendayagunaan harta zakat kepada masyarakat. Manajemen pengelolaan zakat produktif bertujuan untuk meningkatkan pendayagunaan terhadap mustahik. Pengelolaan zakat produktif meliputi perencanaan, pengelolaan hingga pendayagunaan zakat.¹³ Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan zakat dalam pengelolaan zakat upaya meningkatkan manfaat zakat untuk kesejahteraan

¹¹ Sudirma dkk, "Pendatagunaan Zakat Produktif Pada Kelompok Lapak Berkah Binaan IZI Kota Makassar", Vol.2, HIKAMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023, Hal.43-44

¹² *Ibid*

¹³ Riyanto&Joni Tesmanto, "Efektivitas Pengelolaan Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dengan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas", Vol.5, Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah, 2023, Hal.727

dan pengentasan kemiskinan.¹⁴ Agar zakat dapat didayagunakan secara maksimal diperlukan sebuah manajemen pengoperasian zakat yang modern. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan/GK) di tahun 2021 mencapai 78,59 ribu jiwa. Jumlah ini meningkat sebesar 2,19 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi kemiskinan di tahun 2020.¹⁵ Dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Tulungagung,pemerintah daerah kabupaten meluncurkan sebuah peraturan bupati tentang pengelolaan zakat di tingkat Kabupaten Tulungagung. Peraturan bupati nomor 86 tahun 2020 berisi tentang fasilitasi pengumpulan zakat pendapatan dan jasa,zakat fitrah,infak dan sedekah bagi ASN dan pegawai BUMDES yang beragama islam di lingkup Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan perbup ini dilakukan langsung oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Baznas Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai langkah dalam membuat seorang yang awalnya mustahik menjadi seorang muzakki. Melalui program Tulungagung Makmur,Baznas Kabupaten Tulungagung mendayagunakan zakat sebagai modal bergulir bagi masyarakat untuk digunakan sebagai modal usaha agar ekonomi mereka meningkat. Dalam menentukan calon penerima bantuan modal usaha, Baznas Kabupaten Tulungagung memiliki proses-proses tertentu yang harus dilaksanakan. Tujuan hal tersebut untuk tercapainya model distribusi zakat atau model pendayagunaan zakat secara maksimal, sehingga dapat merubah status masyarakat yang awalnya mustahik menjadi seorang

¹⁴ Amri Efendi&Widi Nopiardo&Rizal Fahlevi&Fitri Dayana, “*Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) Kota Padang Panjang*”,Vol.1,ZAWA:Management of Zakat and Waqf Journal,2021,Hal.61

¹⁵ Badan Pusat Statistic Kabupaten Tulungagung,tulungagungkab.bps.go.id

muzakki. Model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong *mustahik* memiliki usaha mandiri.¹⁶ Kebanyakan program pendayagunaan zakat secara produktif adalah digunakan sebagai bantuan pengembangan modal usaha mikro. Dengan bantuan secara tidak langsung tersebut diharapkan masyarakat miskin dapat lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pendayagunaan zakat secara produktif bertujuan untuk menangani kemiskinan pada masyarakat sekaligus untuk meningkatkan kualitas ekonomi umat. Pendayagunaan zakat secara produktif dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar seorang *mustahik* telah terpenuhi.

Dari tesis yang di tulis oleh Fasihatul Qobliyah dari program pasca sarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program studi ekonomi syariah tahun 2023 dengan judul “*Manajemen Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahik Dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dan Gresik)*” dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sudariyanto dalam penelitian yang berjudul *Pendistribusian Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Kecamatan Koto Gasib Melalui Program Dana Bina Usaha Ternak Ditinjau Menurut Hukum Islam*, peneliti ingin mengetahui dampak yang diberikan dari pendayagunaan harta zakat terutama dalam mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka pentingnya sebuah program dianalisis untuk mengetahui

¹⁶Abdul Kholiq, “*Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*”, Vol.6, Riptek, 2012, Hal.43

tingkat efektifitas program, efisiensi pelaksanaan program, dan kesesuaian penerapan program terhadap prinsip-prinsip syariah. Peneliti akan mengulas tentang program pendayagunaan harta zakat yang ada di Kabupaten Tulungagung, apakah dapat membantu pemerintah daerah dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada. Untuk tempat penelitian penulis akan mengambil langsung pada BAZNAS kabupaten Tulungagung, dikarenakan Baznas Kabupaten Tulungagung memiliki manajemen operasional zakat yang telah modern dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Oleh karena hal tersebut peneliti memberi judul “ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT DALAM MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Tulungagung)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pendayagunaan zakat di BAZNAS Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana optimalisasi pendayagunaan zakat produktif dalam mengurangi angka kemiskinan melalui pemberdayaan usaha ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi serta solusi apa yang diberikan oleh BAZNAS melalui pendayagunaan zakat produktif

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Agar mengetahui mekanisme apa saja yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pendayagunaan dana zakat secara produktif untuk mengentaskan kemiskinan :

1. Untuk menganalisis mekanisme pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis optimalisasi pengurangan angka kemiskinan melalui pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan usaha ekonomi mustahik.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi serta solusi apa yang diberikan oleh BAZNAS dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik serta mengurangi angka kemiskinan di wilayah kerja BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah menjadi hal yang penting karena bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan di dalam permasalahan penelitian. Sehingga dapat mencegah kemungkinan pembahasan masalah yang melebar dari permasalahan awal. Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. Bagaimana mekanisme dalam manajemen pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung

2. Bagaimana optimalisasi pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung melalui pendayagunaan harta zakat secara produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung
3. Kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Tulungagung serta solusi yang diberikan dalam meningkatkan pendayagunaan harta zakat untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan, pendistribusian serta pendayagunaan harta zakat agar berjalan sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh Allah Swt. Dalam Al Qur'an dan juga aturan yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan pengelolaan serta pendayagunaan harta zakat untuk membantu dalam mengurangi angka kemiskinan.

Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran atau pengetahuan dalam pendayagunaan harta zakat. Sehingga dapat menambah kontribusi yang baik dalam pengetahuan pendayagunaan harta zakat serta menambah praktik pelaksanaan pendayagunaan harta zakat untuk mengurangi angka kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Bagi praktisi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjadi informasi secara teoritis terkait pengumpulan, pendistribusian, dan juga pendayagunaan zakat. Penelitian juga menjadi koreksi terkait manajemen pengelolaan dan pendayagunaan zakat yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Diharapkan dengan adanya penelitian dapat menjadi salah satu hal dalam menentukan arah kebijakan agar pendayagunaan zakat dapat berjalan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Muzakki

Untuk *muzakki* penelitian berguna untuk memberi informasi terkait dengan manajemen pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang efektif, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Penelitian juga dapat memberikan masukan terkait dengan manajemen pengelolaan zakat untuk pengambilan keputusan terkait zakat agar pengelolaan zakat lebih maksimal.

c. Sebagai Referensi Informasi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait pengetahuan terkait pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan. Sehingga dapat diketahui bahwa sebelumnya sudah pernah

ada penelitian yang membahas hal tersebut. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah rumusan masalah yang dapat memberikan masukan terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berguna untuk memberi batasan terkait dengan definisi maupun pengertian tentang istilah maupun variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian. Antara lain :

1. Analisis

Menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Definisi analisis menurut para ahli adalah :

1. Komarudin

Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Wiradi

Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan yang dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing

3. Dwi Prastowo Darmianto

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

4. Robert J. Schreiter

Analisis adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.

5. Husein Umar

Analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis yaitu bentuk pengamatan terhadap sebuah peristiwa yang kemudian diuraikan sekaligus digolongkan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan penelitian

2. Pendayagunaan

Kata pendayagunaan berasal dari kata dasar yaitu *daya* dan juga kata *guna*, kemudian diberi dengan imbuhan di awal yaitu kata *pe* dan di akhir dengan imbuhan *an*. Menurut KBBI *daya* berarti memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, sedangkan *guna* memiliki arti yaitu manfaat. Sehingga pendayagunaan adalah usaha untuk menghasilkan sebuah manfaat yang lebih besar dengan memaksimalkan segala sumber daya maupun potensi yang dimiliki.

Pendayagunaan sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah :

1. Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
2. Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.¹⁷

Pendayagunaan adalah pengusahaan supaya mampu menghasilkan faedah dan dapat menghasilkan tugas dengan baik.¹⁸

Pendayagunaan zakat memiliki pengertian yaitu usaha pemanfaatan hasil pengumpulan zakat pada sasaran yang lebih luas, sesuai dengan tujuan syara'.Pemanfaatan dilakukan dengan tepat guna dan hasil guna dengan menerapkan system distribusi yang bersifat edukatif dan proaktif.¹⁹

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan ekonomi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan standar hidupnya. Definisi kemiskinan menurut para ahli antara lain :

1. Gillin

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang tinggi untuk memberikan efisiensi secara fisik dan mental, berfungsi untuk memungkinkan dia ataupun

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,1994),Hal.189

¹⁸ Peter Salim &Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press,2002),Hal.324

¹⁹ Prof.Dr.Hj. Huzaimah Tahido,MA.,*Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer*,(Bandung: ANGKASA,2005), Hal. 226

keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya baik meliputi pendapatan yang tidak memadai maupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

2. Suparlan

Suparlan mendefinisikan kemiskinan adalah rendahnya tingkat standar hidup yang disebabkan kekurangan materi pada beberapa golongan orang dibandingkan dengan kehidupan di masyarakat umum.

3. Syaifuddin

Syaifuddin sendiri mendefinisikan kemiskinan dalam dua acara berfikir, yaitu berfikir dengan gejala absolut dan berfikir dengan gejala relatif. Berfikir dengan cara absolut mengenai kemiskinan yaitu memandang kemiskinan sebagai sebuah kondisi yang serba kekurangan materi sehingga tidak memiliki kemampuan untuk mendukung kehidupannya sendiri.

4. Hall dan Midgley

Menurut ahli Hall and Midgley, kemiskinan merupakan sebuah kondisi deprivasi materi dan sosial, sehingga membuat individu hidup dibawah standar dari masyarakat yang layak.

5. Levitan

Pendapat Levitan mengenai kemiskinan menjadi salah satu pendapat yang paling banyak dikemukakan oleh masyarakat. Levitan mengemukakan bahwa kemiskinan adalah Kurangnya barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai standar kehidupan yang layak

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam penulisan penelitian terdapat 6 pembahasan yang mana setiap pembahasan (bab) terdapat sub bab sebagai perinciannya, dan juga untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan juga menyeluruh. Maka dari itu peneliti membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I : Pada bab pendahuluan berisi tentang uraian terkait konteks penelitian/latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Dalam bab ini memuat uraian terkait tinjauan pustaka atau teori teori dari buku ataupun penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif keberadaan teori dari hasil pustaka atau dari penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian lapangan.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan juga tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang uraian data yang telah disajikan sesuai dengan topik ,dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan penelitian dan juga hasil analisis data. Paparan data diperoleh dengan pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tema, kecenderungan, dan motif yang muncul

dari hasil data tersebut. Temuan data juga bisa disajikan dalam bentuk kategori, system klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V : Pada bab ini memuat bagian pembahasan ,biasanya memuat bagian yang berkaitan antara pola-pola-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap di lapangan.

BAB VI : Bab ini bterdiri dari kesimpulan , saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan uraian dijelaskan dalam bentuk model kualitatif yaitu temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.